

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Salah satu dimensi penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan adalah kreativitas peserta didik. Kreativitas menjadi keterampilan esensial di abad 21 yang memungkinkan individu untuk berpikir inovatif, adaptif, dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dengan cara yang baru dan efektif. Pendidikan yang sangat diperlukan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan dengan mengoptimalkan perkembangan kreativitas, sosial-emosi, kognitif, fisik, dan spiritual.¹

Tetapi kreativitas siswa masih rendah di sekolah dasar Indonesia. Ini tercermin dari aktivitas belajar yang monoton dan tidak banyak ruang untuk mengeksplorasi ide. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berfokus pada hafalan dan hasil akhir juga menjadi penyebabnya. Peserta didik kurang kreatif, kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, dan cenderung pasif.

¹ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017): 220–34.

Karena dampaknya pada perkembangan kognitif dan afektif anak dalam jangka waktu yang lama, rendahnya kreativitas ini menjadi masalah serius.²

Kegiatan ekstrakurikuler di jenjang sekolah dasar (SD) sangat penting untuk membangun karakter dan keterampilan siswa. Melukis adalah salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang menarik untuk diperhatikan. Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa selain menjadi media untuk berkomunikasi. Kreativitas dalam pendidikan merupakan kemampuan penting untuk menghadapi tantangan di era global saat ini. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat penting di mana mereka membangun identitas dan keterampilan berpikir kreatif mereka. Kegiatan melukis dan menggambar di luar kelas dapat membantu siswa meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru.

Tindakan yang sering kita lihat di rumah maupun sekolah adalah anak-anak melakukan corat-coret tembok, buku, bahkan benda lainnya. Aktivitas ini kerap kali dipersepsikan sebagai bentuk kenakalan atau perilaku menyimpang yang perlu ditegur. Padahal, jika ditelaah secara lebih mendalam, kebiasaan tersebut dapat menjadi indikasi awal dari munculnya potensi kreativitas visual anak. Menurut Santrock, masa kanak-kanak merupakan periode krusial bagi

² Lisna Permayanti Resmana, Bagus Nurul Iman, dan Nur Asyiah, "Application of the Project Based Learning Model to Increase the Creativity of Class IV Students on Changes in Energy Forms at SDN Indrakila" 10 (2024).

perkembangan imajinasi dan ekspresi diri, termasuk melalui bentuk-bentuk spontan seperti coretan.³

Persepsi negatif dari lingkungan sekitar sering kali menghambat proses eksplorasi artistik anak, sehingga potensi seni yang seharusnya dapat diasah sejak dini justru terhambat. Kondisi ini menjadi ironi tersendiri, mengingat pemerintah melalui Kurikulum Merdeka telah mendorong pentingnya pembelajaran berbasis minat dan bakat. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perilaku kreatif anak dengan cara pandang masyarakat terhadap ekspresi seni nonformal. Dengan pendekatan yang lebih edukatif dan suportif, potensi tersebut dapat diarahkan melalui media atau wadah yang tepat, seperti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di sekolah dasar.

Pendidikan yang berkualitas adalah dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dan tujuan nasional pendidikan, seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan : “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴ Salah satu tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga sesuai dengan kebutuhan pribadi dan

³ John W. Santrock, *Life-Span Development*, 13th ed (New York (N.Y.): McGraw-Hill, 2011).

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” 2003.

kebutuhan masyarakat.⁵ Pendidikan bertanggungjawab untuk memandu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas.⁶

Dilihat dari aspek manapun kebutuhan kreativitas sangat penting. Pendidikan disekolah pada umumnya lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan dari pada pengembangan kreativitas, padahal keduanya sama-sama penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Kreativitas berkaitan dengan kesiapan untuk melakukan aksi untuk membuat ide pikiran baru baik berupa hasil karya ataupun gagasan pemikiran.

Salah satu kompenen penting dari proses pendidikan yang menyeluruh adalah peningkatan kreativitas peserta didik. Kreativitas mampu menjadi podasi untuk pemecah masalah dan ekspresi diri. Namun, masih banyak anak yang tidak memiliki ruang atau tempat untuk meluapkan ekspresi diri mereka secara maksimal.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam jurnal Amaliyah dan Rahmat menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.⁷ Untuk itu perlu adanya

⁵ Elvira Elvira, "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi)," *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman* 16, no. 2 (12 Juli 2021): 93–98, <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>.

⁶ Ibnu Hikam, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTsN 12 Jakarta," *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.

⁷ Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.

upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik, yaitu melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kreativitas bakat dan minat peserta didik dapat menyenangkan sehingga belajarnya bermakna. Dalam jurnal Elly's Mersina, menyebutkan bahwa unsur berpikir kreatif menurut Munandar ditandai dengan keterampilan berpikir lancar, luwes, orisinal, elaboratif, dan evaluatif.⁸

Jika anak memiliki bakat tertentu dan tidak diberi rangsangan dari lingkungan sekitarnya (orang tua dan guru) maka nanti akan berdampak pada perkembangan kreativitasnya dan tidak mampu megembangkan bakatnya.⁹ Cara untuk mengetahui bahwa seseorang memiliki bakat adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler didalam sekolah ataupun diluar sekolah. Untuk mengembangkan kreativitas anak perlu diberi kesibukan diri secara kreatif.¹⁰ Peserta didik yang mengalami masa tumbuh dan berkembang perlu dikembangkan kreativitasnya secara maksimal. Bisa disimpulkan bahwa ekrtrakulikuler termasuk wahana untuk mengembangkan diri peserta didik.

Ekstrakurikuler lukis berperan penting dalam pengembangan kreativitas dan keterampilan sosial siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Kegiatan seni ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi imajinasi mereka. Salah satu teori yang mendukung pentingnya seni dalam pendidikan adalah Teori Multiple Intelligences yang dikemukakan

⁸ Elly's Mersina Mursidik, Nur Samsiyah, dan Hendra Erik Rudyanto, "Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students.," *PEDAGOGIA: Journal of Education* 4, no. 1 (2015): 23–33.

⁹ Asrop Safi'i, *Creative Learning*, 2019. h.29

¹⁰ Masganti Sit dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Diri (Teori dan Praktik)*, 2016. h.11

oleh Howard Gardner dalam jurnal Dinda dan Cucu yang berjudul “Teori *Multiple Intelligences* dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. Gardner berpendapat bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan visual-spasial, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas seni seperti lukis.¹¹ Dengan demikian, ekstrakurikuler lukis dapat membantu siswa mengasah kecerdasan ini, sekaligus meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

Beberapa faktor penting untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu unsur terpenting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah guru pembimbing. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran bergantung pada kemampuan pembimbing dalam membimbing pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan bantuan untuk peningkatan hasil belajar. Peserta didik tidak tumbuh secara kreatif tanpa kebijaksanaan seorang guru yang didapat melalui model pengajaran yang efektif.¹² Dalam Al-Qur'an Surah Al- Baqarah (2:269) dijelaskan:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya: 269. *Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.*

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan kreativitas merupakan anugerah dari Allah dan guru berperan dalam membantu siswa meraih

¹¹ Dinda Berliana dan Cucu Atikah, “Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran” 3 (2023): 1108–17.

¹² Destriya Andriani dan Rakimahwati Rakimahwati, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1910–22, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>.

ilmu dan mengembangkan kreativitas mereka. Kreativitas merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada manusia, berupa kemampuan menciptakan dan mewujudkan sesuatu yang baru. Orang yang kreatif memiliki perskripsi keterampilan, kemampuan, dan bakat yang luar biasa.¹³

Guru sebagai pembimbing sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan menggambar melalui ekstrakurikuler seni lukis. Guru pembimbing seni lukis di SDN Tanjung menggunakan variasi metode atau teknik. Dengan penggunaan variasi metode pembelajaran yang menarik berdampak pada aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Tanjung ada beberapa ekstrakurikuler, diantaranya: seni lukis, pramuka, catur, tartil, dan tari. Ekstrakurikuler lukis di SDN Tanjung memiliki potensi besar untuk mendorong kreativitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada berbagai teknik melukis tetapi juga mendorong mereka untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik. Kegiatan lukis mengembangkan imajinasi siswa dan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan komponen penting dari pengembangan kreatif. Melalui ekstrakurikuler ini, peserta didik berkesempatan mengasah bakat menggambar dan melukis sesuai imajinasi peserta didik serta memadukan warna-warna untuk menghasilkan warna yang indah untuk dipandang. Dengan adanya kontribusi guru-guru yang ada di sekolah juga berpengaruh dengan kreativitas peserta didik. Dengan adanya semangat dan keantusiasan peserta didik, ekstrakurikuler ini sudah berjalan selama tiga tahun ini. Kegiatan ekstrakurikuer

¹³ Fatmawati, "Kreativitas dan Intelegensi" 4 (2022): 188–95.

lukis berlangsung setiap hari sabtu setelah kegiatan belajar di kelas selesai. Ekstrakurikuler lukis menjadi ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi peserta didik SDN Tanjung, karena mereka bisa belajar sambil bermain. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan aktivitas ekstrakurikuler seni lukis di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler seni lukis untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana evaluasi aktivitas ekstrakurikuler seni lukis untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian diperlukan untuk memperoleh tujuan, seperti :

1. Untuk mengetahui perencanaan aktivitas ekstrakurikuler seni lukis di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler seni lukis dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

3. Untuk mengetahui evaluasi aktivitas ekstrakurikuler seni lukis dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi terhadap pemahaman terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni lukis dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dan informasi pengembangan metode yang variatif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai informasi dalam meningkatkan pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kreativitas dan berkarya melalui pengalaman mengamati, mengekspresikan, dan menciptakan sebuah karya.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi serta wawasan baru mengenai masalah kreativitas belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka peneliti memberi penegasan istilah terkait dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Lukis dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan, kegiatan, aksi, aktivitas atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹⁴

b. Ekstrakurikuler Seni Lukis

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam belajar sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat seperti dalam bidang seni, olahraga, dan organisasi.¹⁵ Sedangkan seni lukis adalah suatu pengalaman estetis diutarakan oleh seseorang dengan cara dituangkan dalam dua dimensi melalui medium rupa seperti garis, warna, tekstur, bentuk, dan sebagainya.¹⁶ Seni lukis merupakan penyusunan kembali konsep dan emosi dalam suatu bentuk baru yang menyenangkan lewat media dua dimensional.¹⁷

Sehingga dapat diartikan bahwa ekstrakurikuler seni lukis adalah wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri melalui pengalaman estetis yang dituangkan dalam dua dimensi untuk meningkatkan kemampuan seseorang.

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

¹⁵ Afiftya Hana Yusriyah dan Dian Retnasari, "Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Universitas Negeri Yogyakarta*, t.t.

¹⁶ Muhammad Maskur Musa dan Rahmat Kamal, "Ekstrakurikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar," *Madako Elementary School* 1, no. 2 (2022): 118–31, <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.59>.

¹⁷ Ertana Anon, "Badut Sebagai Simbol Perilaku Menyimpang Pada Kehidupan Sosial Dalam Seni Lukis" 1, no. 1 (2012): 15–28.

c. Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas merupakan kemampuan yang tercermin dalam kelancaran, keluwesan, orisinalitas berpikir, dan kemampuan mengelaborasi gagasan.¹⁸

Kreativitas peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya baru sesuai dengan imajinasinya. Semua anak memiliki kreativitas pada dirinya. Kreativitas harus dikembangkan agar anak lebih semangat dan produktif.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SDN Tanjung” merupakan salah satu upaya sekolah untuk memberi ruang kepada peserta didik dalam menyalurkan ide, imajinasi, dan ekspresi diri mereka melalui kegiatan melukis. Kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di SDN Tanjung melibatkan peserta didik secara langsung untuk menggambar atau melukis dengan berbagai teknik dan media. Guru pembimbing berperan dalam memberikan arahan, contoh, dan bimbingan selama proses berlangsung. Kreativitas peserta didik ditunjukkan dari hasil karya yang mereka buat, baik dari segi orisinalitas ide, keunikan bentuk, pemilihan warna, maupun pengembangan konsep gambar. Dengan pelaksanaan kegiatan yang rutin dan terarah, diharapkan kreativitas peserta didik dapat meningkat seiring dengan

¹⁸ Wiwi Adawiyah, “Pengaruh Model Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Konsep Hukum Newton,” *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.

¹⁹ Stephanus Turibius Rahmat dan Theresia Alviani Sum, “Mengembangkan Kreativitas Anak,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 9, no. 2 (2017): 111–23.

pengalaman dan stimulus yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan seni lukis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai urutan-urutan yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian dengan tujuan agar penulisan dapat terarah dan terorganisir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam deskripsi teori membahas mengenai ekstrakurikuler lukis, kreativitas, metode guru, dan faktor pendukung dan penghambat kreativitas. Penelitian terdahulu berisi beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian ini. Paradigma penelitian merupakan alur dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan. Adapun yang terkait dalam pembahasan hasil penelitian akhir adalah: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Lukis dalam

Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SDN Tanjung Kecamatan Pagu
Kabupaten Kediri.

BAB VI Penutup, berisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.